

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Kualitas pendidikan kita masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya (Widayati, 2011). Hasil survei *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvei, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO, tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, menurut laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas SDM Indonesia menempati urutan 109 dari 177 negara di dunia. Sedangkan menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam (Syamsuri, 2010).

Jika “bahan baku” yang berupa kecerdasan anak Indonesia memiliki potensi besar, tetapi setelah sekolah mereka prestasinya rendah, berarti ada

sesuatu yang menyebabkannya, ada sesuatu yang keliru dalam sistem pendidikan kita. Seharusnya mutu pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan negara-negara lain, tetapi mengapa kenyataannya tidak? Bahan baku berupa kecerdasan anak Indonesia itu baru berbuah emas ketika mereka digodok beberapa bulan, melalui suatu pelatihan untuk menjadi ilmuwan (Syamsuri, 2010).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Salah satu indikator apakah pendidikan itu bermutu atau tidak adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Said (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia tahun ajaran 2007-2008 belum memuaskan, karena secara total daya serap siswa baru mencapai 60,93%, atau siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 mencapai 39,07%. Menurut Hasbullah (2005) keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari pelajaran pada kurikulum yang ada.

Prestasi belajar sebagai salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap siswa perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Dalam beberapa penelitian disebutkan perhatian orangtua meningkatkan prestasi belajar. Salah satu penelitian yang dilakukan Casanova (2005) menemukan bahwa prestasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui perhatian keluarga.

Dhingra dan Manhas (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti tingkat kecerdasan, adapun faktor lainnya adalah ekstrinsik seperti lingkungan rumah dan sekolah. Dimensi-dimensi dan faktor tersebut berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka telah lama diakui sebagai faktor signifikan dalam menentukan keberhasilan putra/putri mereka.

Eyo, Joshua, dan Esuong (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai kekuatan ketiga dalam pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Bimbingan untuk siswa sekolah menengah dirancang untuk mengatasi emosi, sosial, minat kejuruan dan permasalahan akademik siswa.

Dalam proses belajar mengajar bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi

merupakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Salah satu jenis layanan BK adalah layanan pembelajaran, yaitu layanan yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Dari jenis layanan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan motif intrinsik dalam bekerja sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Tilaar (2006) mengatakan bahwa prestasi belajar anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru. Faktor guru di sekolah dapat diwujudkan salah satunya oleh guru BK. Guru BK bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Layanan yang baik dan benar oleh guru BK terhadap siswa mengenai pendidikan akan memotivasi siswa dalam belajar. Disamping itu, layanan yang diberikan guru BK lebih bersifat individualis akan dapat menganalisis permasalahan yang dihadapi setiap individu siswa untuk dicarikan solusinya, terutama berkaitan dengan belajar.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Slameto (2008) mengungkapkan orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anaknya. Perhatian tersebut dapat berbentuk penyediaan fasilitas belajar yang cukup, bimbingan belajar di rumah baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pada tataran mikro dapat kita lihat bahwa siswa yang mempunyai orang tua yang memberikan perhatian tinggi terhadap kebutuhan untuk pendidikan anaknya kuat kemungkinannya untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

Penelitian Yaumi (2008) menunjukkan bahwa perhatian orangtua membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Perhatian orangtua berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar ini antara lain dapat dilakukan melalui penyediaan buku-buku, alat sekolah, ruangan belajar, aturan, hukuman, penghargaan. Berkaitan dengan pengawasan waktu belajar antara lain dapat dilakukan melalui pengawasan terhadap jadwal (waktu) belajar, terhadap aturan belajar yang diberikan. Berkaitan dengan pengawasan kegiatan belajar dapat dilakukan melalui pengawasan terhadap saat belajar, mengontrol pekerjaan rumah, memeriksa buku catatan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar, dapat dilakukan atas dengan siapa teman belajar, kemana pergi belajar. Serta membantu kesulitan yang dialami dapat dilakukan dengan cara mengajari, memberikan les, dan lainnya.

Dengan berbagai perhatian tersebut anak akan menerima sehingga lama kelamaan akan menjadi suatu kepribadian. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian (Slameto, 2008). Begitu juga dengan Suryabrata (2006), bahwa makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

Disamping kedua faktor di atas, menurut ahli pendidikan bahwa motivasi adalah faktor yang secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa yang termotivasi belajar akan mencurahkan daya dan kemampuannya untuk belajar lebih giat lagi, sehingga siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang diimbangi dengan adanya kemauan untuk belajar

lebih giat jelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut (Sukmadinata, 2005).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar (Ahmadi, 2006). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya prestasi siswa akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Oleh karena itu guru sebagai orang yang membelajarkan siswa, harus peduli dengan masalah motivasi ini. Guru harus mau dan mampu memotivasi siswa yang rendah motivasi belajarnya, dan meningkatkan motivasi siswa yang sudah mempunyai motivasi belajar.

Walaupun motivasi merupakan hal penting dalam belajar, motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai dipengaruhi faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2008) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Kenyataan di lapangan, khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo ditemukan hampir 50% orang tua mereka merantau, bekerja di luar kota terutama

Jakarta. Kesehariannya pengasuhan siswa diserahkan atau dititipkan saudara-saudaranya yang dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga para siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Akibatnya prestasi belajar yang dicapai kurang optimal dan banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data di sekolah diperoleh data sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Prestasi Belajar

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Normatif	7,5	8	5
2	Aplikatif	8	9	6
3	Keahlian	8	9	6

Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Data lain yang masih relevan dengan rendahnya prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah perolehan nilai ujian nasional yang masih tergolong cukup untuk syarat kelulusan.

Tabel 1.2 Rata-rata Nilai UN Siswa Kelas XII tahun 2009 s.d. 2011

No	Mata Pelajaran Ujian Nasional	Nilai Rata-rata		
		2009	2010	2011
1	Matematika	65,31	67,50	68,61
2	Bahasa Indonesia	67,54	69,70	70,00
3	Bahasa Inggris	60,36	60,69	65,00
4	Kompetensi Keahlian: (Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan)	7,00	7,08	7,09

Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun 2011

Melihat sajian data rata-rata perolehan hasil Ujian Nasional yang disajikan dalam tabel 2.1 di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa masih cukup. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa belum sesuai harapan seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Berdasarkan wawancara penulis dengan guru diketahui bahwa prestasi belajar siswa selama

tiga tahun belakangan menurun. Penurunan tersebut menurut penuturan kepala sekolah disebabkan oleh banyak hal. Hasil identifikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa faktor keluarga sangat mendominasi, karena sebagian besar orang tua siswa merantau di Jakarta, yang pada akhirnya siswa kurang mendapatkan perhatian yang cukup.

Melihat fakta yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo di atas dapat digambarkan terjadi penurunan prestasi belajar. Penurunan prestasi belajar salah satunya diindikasikan oleh rendahnya perhatian orang tua terhadap kehidupan belajar anak-anak mereka karena orang tuanya merantau. Namun, penurunan prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal saja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh layanan yang diberikan oleh guru BK.

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK juga belum optimal, mengingat rasio antara jumlah guru BK dengan jumlah siswa yang dilayani juga tidak sebanding yaitu terlalu banyak. Dari dua faktor eksternal tersebut menjadikan siswa motivasi belajarnya juga tidak bisa optimal. Bila hal-hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus akan berakibat lebih fatal lagi yaitu kemungkinan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal juga mengalami kendala.

Hal itulah yang mengugah penulis untuk melakukan suatu kajian tentang prestasi belajar siswa ditinjau dari perhatian orang tua, layanan BK, dan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini

dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah secara empirik ingin mengetahui:

1. Hubungan perhatian orangtua, layanan bimbingan dan konseling, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.
2. Hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa.
3. Hubungan layanan bimbingan dan konseling dengan prestasi belajar siswa.
4. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktik.

- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dengan cara memperbaiki metode belajar mengajarnya, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga/Pihak Sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling bagi siswa agar prestasi belajar siswa terus meningkat.
- c. Bagi orangtua siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, agar orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anak mereka supaya prestasi belajar anak mereka meningkat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.